

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Peredaran Darah Manusia Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Ely Yulianti

SD Negeri 1 Baregbeg, Ciamis

Email: hj.elyyulianti@gmail.com

Abstract

This Classroom Action Research is motivated by the use of models and learning methods that are still static towards student activities because teachers tend to choose only the lecture method by giving abstract examples, so that grade 5 students do not understand the concept of human blood circulation in science learning. This was followed up through Classroom Action Research using the examples non examples learning model. The formulation of the problem is "How is the effectiveness of using the examples non-examples learning model so that it can improve learning outcomes of Human Blood Circulation 5th grade students of SD Negeri 1 Baregbeg in science subjects?" The purpose of carrying out this research is to describe matters related to the use of the examples non-examples learning model to improve student learning outcomes on the concept of Human Blood Circulation in grade 5. The use of the examples non-examples model has been able to increase student activity, develop student curiosity, foster students' curiosity. the courage of students to ask questions and issue ideas and actively work on assignments both individually and in groups. In presenting the results of group discussions, students become more active, creative and can improve teacher service in the learning process. Research data, shows that the ability of teachers to design science lesson plans can be optimized from 70% in cycle I to 90% in cycle II. The teacher's ability to carry out science learning increased from 65% to 85% in cycle II. Student activities in science learning can be optimized from 62.5% in cycle I to 81% in cycle II. Student learning outcomes regarding the concept of Human Blood Circulation were successfully improved. The percentage of learning completeness in the first cycle was 15% or 4 of the 27 students and 85% or 23 of the 27 students stated that they still had learning difficulties. While the average value of learning outcomes in the first cycle was 73.33. In cycle II, the percentage of learning completeness reached 93% or 25 of the 27 students and 7% or 2 of the 27 students stated that they were still experiencing difficulties. The average learning outcomes obtained were 80.37. The increase in the first cycle was 59% to 93% in the second cycle.

Keywords: *Blood circulation examples non examples.*

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi oleh penggunaan model dan metode pembelajaran yang masih bersifat statis terhadap kegiatan siswa karena guru cenderung memilih hanya metode ceramah dengan memberi contoh-contoh yang abstrak, sehingga siswa kelas 5 kurang memahami konsep Peredaran darah manusia pada pembelajaran IPA. Hal tersebut ditindaklanjuti melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran examples non examples. Adapun rumusan masalahnya adalah "Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran examples non examples sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Peredaran darah Manusia siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Baregbeg pada mata pelajaran IPA?" Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran examples non examples untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep Peredaran Darah Manusia di kelas 5. Penggunaan model examples non examples ternyata mampu meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan rasa keingintahuan siswa, menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya dan mengeluarkan gagasan serta aktif mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok. Dalam menyajikan hasil diskusi kelompok, siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan dapat meningkatkan pelayanan guru dalam proses pembelajaran. Data penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan guru merancang rencana pembelajaran IPA dapat dioptimalkan dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA meningkat dari 65% menjadi 85% pada siklus II. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dapat dioptimalkan dari 62,5% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Hasil belajar siswa mengenai konsep Peredaran Darah Manusia berhasil ditingkatkan. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 15 % atau 4 orang dari jumlah siswa 27 orang dan 85% atau 23 orang dari jumlah siswa 27 orang dinyatakan masih mengalami kesulitan belajar. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I adalah 73,33. Pada siklus II, prosentase ketuntasan belajar mencapai 93 % atau 25 orang dari jumlah siswa 27 orang dan 7 % atau 2 orang dari jumlah siswa 27 orang dinyatakan masih mengalami kesulitan. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 80,37. Peningkatan pada siklus I 59 % menjadi 93 % pada siklus II.

Kata Kunci: Peredaran darah examples non examples

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran IPA pada jenjang Pendidikan Dasar adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, ilmiah, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif (Dewi & Tika, 2013). Di samping itu, siswa diharapkan dapat bersikap ilmiah dan berpola pikir IPA dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang penekanannya pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta keterampilan dalam penerapan IPA, (Nupita, 2013; Anggraeni, 2013).

Sementara itu, masih banyak siswa yang memandang bahwa IPA sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, sulit, bahkan menakutkan. Banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Hal ini jelas sangat berakibat buruk bagi perkembangan pendidikan ilmiah ke depan. Oleh karena itu, perubahan proses

pembelajaran IPA yang menyenangkan harus menjadi prioritas utama. Hal di atas jelas merupakan suatu permasalahan yang merupakan faktor penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran IPA sesuai yang diamanatkan dalam kurikulum pendidikan IPA.

Dari hasil observasi di kelas dan refleksi oleh guru, diperoleh kenyataan bahwa siswa belum memahami konsep peredaran darah secara benar. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya penguasaan siswa terhadap konsep peredaran darah. Berdasarkan hasil tes IPA pada kompetensi dasar “ Peredaran Darah Manusia”, diperoleh nilai rata-rata kurang dari 61,48, sedangkan KKM yang ditentukan untuk Kompetensi Dasar tersebut adalah 75. Kenyataan ini jauh dari apa yang diharapkan sesuai KKM.

Menurut Surya (1996) belajar pengetahuan atau studi bertujuan untuk memperoleh atau menambah sejumlah pemahaman, pengertian atau informasi tentang pengetahuan-pengetahuan tertentu. Dalam hal ini termasuk belajar atau mencari

informasi tentang bagaimana konsep peredaran darah pada pembelajaran IPA siswa harus sampai faham, mengerti serta terampil tentang sejumlah materi yang diajarkan serta bermakna bagi kehidupannya, (Sunarti, 2019).

Pada dasarnya, IPA adalah pemecahan masalah, (Rufaida, 2013). Oleh karena itu IPA sebaiknya diajarkan melalui berbagai masalah yang ada disekitar siswa dengan memperhatikan usia dan pengalaman yang mungkin dimiliki siswa, (Sadiqin dkk, 2017; Wardani, 2015).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk upaya meningkatkan hasil belajar peredaran darah manusia siswa kelas 5 SD negeri 1 baregbeg melalui model pembelajaran *examples non examples*.

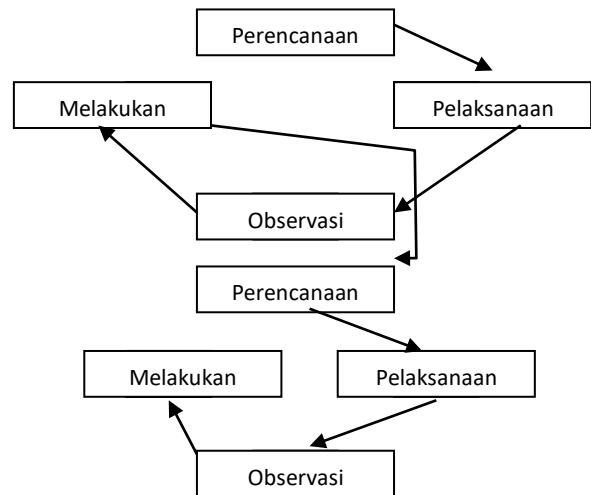
METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dari adanya masalah yang dirasakan guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut berupa hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru. Setelah menemukan masalah tersebut dilanjutkan dengan menganalisis dan merumuskan masalah, kemudian merencanakan tindakan perbaikan, melakukan tindakan, melakukan observasi, dan melakukan refleksi, (Wibawa, 2013; Hanifah, 2014). Dalam pelaksanaannya

tindakan perbaikan tersebut dilaksanakan 2 siklus perbaikan.

Langkah-langkah di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Setting dan Subyek Penelitian

Siswa yang diteliti adalah siswa kelas Kelas 5 SD Negeri 1 Baregbeg semester 1 tahun pelajaran 2018 / 2019 . Kelas 5 SD Negeri 1 Baregbeg berjumlah 27 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan. Kemampuan menulis rata-rata masih rendah. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah ibu (Sunda). Keadaan sosial ekonomi orang tua siswa rata-rata menengah ke bawah. Tempat tinggal siswa berada di kampung atau pelosok yang umumnya orang tuanya bekerja sebagai petani. Hal inilah yang menyebabkan motivasi belajar siswa sangat rendah.

Fasilitas SD Negeri 1 Baregbeg kurang memadai. Sarana belajar hanya seadanya, menggunakan sarana yang ada di lingkungan setempat. Bangunan sekolah sudah gedung

permanen yang terdiri dari 8 ruang belajar kelas 1 s.d kelas 6, ruang guru dengan ruangan Kepala Sekolah masih bersatu. Jumlah guru ada 9 yang semuanya Sarjana Pendidikan.

Peneliti adalah Kepala Sekolah yang sudah mempunyai pengalaman mengajar selama 28 tahun dan mulai tahun 2014 menjadi Kepala Sekolah. Pendidikan terakhir peneliti adalah S.1.

Penelitian difokuskan pada kemampuan siswa memahami konsep peredaran darah manusia secara benar pada mata pelajaran IPA di kelas 5 SD Negeri 1 Baregbeg.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti model PTK klasikal yang telah disesuaikan untuk perbaikan pengajaran di kelas 5 SD Negeri 1 Baregbeg .

a. Identifikasi Masalah dan Perencanaan Tindak.

Masalah diidentifikasi bersama-sama dengan guru rekan sejawat berdasarkan studi kasus yang ditulis guru. Studi kasus ini secara naratif dan detil menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, serta refleksi oleh guru. Dari studi kasus, diidentifikasi bahwa guru merasa kesulitan dalam mengajarkan peredaran darah dan pencapaian hasil belajar siswa sangat rendah. Berdasarkan diskusi dengan rekan sejawat

guru dan juga referensi dari beberapa pustaka, tindakan yang dipilih guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar tersebut adalah dengan menggunakan metode demonstrasi yang intensif untuk mentransfer pembelajaran kepada siswa agar pembelajaran lebih intensif.

Selanjutnya guru membuat perencanaan tindakan, terdiri dari penyusunan RPP untuk kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan bahan belajar dari berbagai sumber, mengembangkan latihan dan butir soal untuk evaluasi hasil belajar, menyiapkan lembar observasi, meminta satu orang rekan guru untuk melakukan observasi kegiatan belajar dengan menggunakan lembar observasi untuk merekam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi.

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Dalam satu siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Satu kali pembelajaran terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

4. Metode Pengumpulan Data.

Data dikumpulkan dari hasil observasi rekan guru dengan menggunakan lembar observasi yang tersedia, tes hasil belajar (postes) dan analisis hasil evaluasi pada saat pelaksanaan tindakan selama 2 siklus, serta refleksi diri yang dilakukan guru terhadap

kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Analisis data dilakukan terhadap dua jenis data, yaitu data kualitatif berupa catatan hasil observasi guru serta catatan refleksi guru, dan data kuantitatif berupa analisis hasil tes dan skor postes hasil belajar siswa.

Untuk data kualitatif dicari informasi tambahan dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, kemudian dirangkum hal-hal inti yang perlu memperoleh perhatian dalam proses pembelajaran berikutnya. Untuk data kuantitatif dicari gain score (skor perolehan antara) postes 1 dan 2. Hasil analisis keduanya kemudian dirangkum dan disimpulkan.

Hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif beserta kesimpulannya didiskusikan guru dan rekan sejawat serta Kepala Sekolah dalam pertemuan refleksi untuk mengkilas balik hal-hal yang sudah terjadi, kendala, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Guru mencatat masukan dan saran yang didiskusikan, kemudian membuat rencana perbaikan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya berdasarkan masukan dari rekan sejawat serta Kepala Sekolah. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan adalah apabila 85 % siswa sudah mencapai > KKM di kelas 5 yaitu 75 dan rata-rata kelas mencapai nilai 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran IPA tentang konsep peredaran darah manusia yang dilakukan di kelas 5 SD Negeri 1 Baregbeg dengan jumlah siswa 27 orang dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan adalah 75, maka hasilnya sebagai berikut :

a. Sebelum Perbaikan.

Tabel 1

Data Hasil Tes Formatif Sebelum Perbaikan Mata Pelajaran IPA Kelas 5 SD Negeri 1 Baregbeg

NO	NAMA	SKOR										JML SKOR	NILAI	KRITERIA	KETUNTASAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	AGUNG	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	B	T
2	ALLYA	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	K	BT
3	ANA	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6	60	K	BT
4	ANDIKA	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	K	BT
5	ANDREAN	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	4	40	K	BT
6	DAFFA	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	6	60	K	BT
7	DEWI	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	6	60	K	BT
8	DZAKWAN	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	B	T
9	FAHRY	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3	30	K	BT
10	FAISAL	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	70	K	BT
11	FIL'ARTI	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6	60	K	BT
12	HAFIS	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70	K	BT
13	HAMID	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	50	K	BT
14	IFOI	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	60	K	BT
15	IMAM	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6	60	K	BT
16	INTAN	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	K	BT
17	ISROPAH	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	5	50	K	BT
18	JAKA	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	70	K	BT
19	M. NIZAR	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70	K	BT
20	NABILA	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	B	T
21	NAJMI	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70	K	BT
22	RANDY	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	60	K	BT
23	RAZKY	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	5	50	K	BT
24	RIFAT	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	B	T
25	SETIYO	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	60	K	BT
26	SITIN	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	50	K	BT
27	YULIANTI	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60	K	BT
	Jml	20	19	14	16	16	19	11	17	19	15	166	1.660		
	Rt												61,48		

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

b. Perbaikan Siklus I.

Tabel 2

Data Hasil Tes Formatif Siklus I

Mata Pelajaran IPA Kelas 5 SD Negeri 1 Baregbeg

NO	NAMA	SKOR										JML SKOR	NILAI	KRITERIA	KETUNTASAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	AGUNG	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	B	T
2	ALLYA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	B	T
3	ANA	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	B	T
4	ANDIKA	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	6	60	K	BT
5	ANDREAN	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	B	T
6	DAFFA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	B	T
7	DEWI	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	70	K	BT
8	DZAKWAN	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	B	T
9	FAHRY	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6	60	K	BT
10	FAISAL	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	B	T
11	FIL'ARTI	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70	K	BT
12	HAFIS	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	B	T
13	HAMID	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	70	K	BT
14	IFQI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	B	T
15	IMAM	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6	60	K	BT
16	INTAN	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	K	BT
17	ISROPAH	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	B	T	
18	JAKA	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	B	T	
19	M. NIZAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	B	T
20	NABILA	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	B	T
21	NAJMI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	B	T
22	RANDY	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6	60	K	BT	
23	RAZKY	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70	K	BT
24	RIFAT	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	B	T
25	SETIYO	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	60	K	BT
26	SITIN	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	50	K	BT
27	YULIANTI	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	B	T
	Jml	27	25	22	19	18	20	14	17	20	16	198	1.980		
	Rt												73,33		

Keterangan : T = Tuntas
BT = Belum Tuntas
B = Baik
C = Cukup
K = Kurang

Berdasarkan data di atas, ternyata perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai pada setiap siklus. Meskipun Peneliti tidak melanjutkan perbaikan ke siklus ke III, tetapi sudah terlihat gambaran seperti di atas. Dengan penggunaan model *examples non examples* cukup bisa menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sehingga mencapai KKM yang telah ditetapkan.

c. Perbaikan Siklus II.

Tabel 3

Data Hasil Tes Formatif Siklus II

Mata Pelajaran IPA Kelas 5 SD Negeri 1 Baregbeg

NO	NAMA	SKOR										JML SKOR	NILAI	KRITERIA	KETUNTASAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	AGUNG	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	B	T
2	ALLYA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	B	T
3	ANA	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	B	T
4	ANDIKA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	B	T
5	ANDREAN	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	B	T
6	DAFFA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	B	T
7	DEWI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	B	T
8	DZAKWAN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	B	T
9	FAHRY	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	B	T	
10	FAISAL	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	B	T
11	FIL'ARTI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	B	T
12	HAFIS	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	B	T
13	HAMID	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	B	T
14	IFQI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	B	T
15	IMAM	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	70	K	BT
16	INTAN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	B	T
17	ISROPAH	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	B	T
18	JAKA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	B	T
19	M. NIZAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	B	T
20	NABILA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	B	T
21	NAJMI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	B	T
22	RANDY	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	B	T
23	RAZKY	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	B	T
24	RIFAT	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	B	T
25	SETIYO	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	B	T
26	SITIN	1	1	1	0	1	1	0	0	1	6	60	K	BT	
27	YULIANTI	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	B	T
	Jml	27	27	25	22	21	22	14	18	23	18	217	2.170		
	Rt												80,37		

Keterangan : T = Tuntas
BT = Belum Tuntas
B = Baik
C = Cukup
K = Kurang

2. Pembahasan

a. Sebelum Perbaikan.

Berdasarkan pada pelaksanaan pembelajaran IPA mengenai konsep peredaran darah manusia di kelas 5 SD Negeri 1 Baregbeg didapatkan data kuantitatif sebagai berikut :

- Jumlah Siswa : 27
- Jumlah Nilai : 1.660
- Rata-rata Nilai : 61,48
- Siswa yang tuntas : 4 orang
- Prosentase KKM : 15 % tuntas
- Prosentase Kenaikan rata-rata: -

Melihat data hasil analisis di atas rata-rata hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Berdasarkan temuan observer dan hasil

diskusi tentang kelemahan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tersebut, maka perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

b. Perbaikan Siklus I.

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

- Jumlah Siswa : 27
- Jumlah Nilai : 1.980
- Rata-rata Nilai : 73,33
- Siswa yang tuntas : 16 orang
- Prosentase KKM : 59 % tuntas
- Prosentase Kenaikan rata-rata: 44 %

Melihat perbandingan antara sebelum dilakukan perbaikan dengan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, maka tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai dari 61,48 menjadi 73,33 dengan peningkatan ketuntasan dari 15 % menjadi 59 %.

c. Perbaikan Siklus II.

Meskipun pada siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan. Melalui diskusi dengan observer dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan baik dalam

perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tindak lanjut.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti melaksanakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki serta menyempurnakan proses pembelajaran terutama dalam penggunaan Kotak Lidi sebagai media dalam pengurangan bersusun pendek dengan teknik meminjam, sambil tetap memperhatikan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

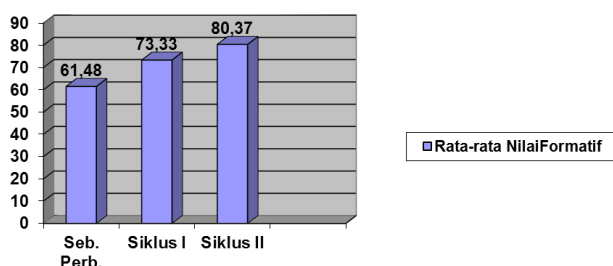
Adapun hasil perbaikan pembelajaran siklus II sebagai berikut :

- Jumlah Siswa : 27
- Jumlah Nilai : 2.170
- Rata-rata Nilai : 80,37
- Siswa yang tuntas : 25 orang
- Prosentase KKM : 93 % tuntas
- Prosentase Kenaikan rata-rata: 34 %.

Data di atas menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan. Rata-rata kelas yang semula hanya 73,33 pada siklus I, menjadi 80,37 dan Ketuntasan belajar yang semula 59 % menjadi 93 %. Secara klasikal KKM sudah tercapai, namun secara individu masih ada 2 orang siswa yang hasil belajarnya kurang dari KKM. Meskipun perbaikan ini hanya dilakukan 2 siklus tetapi cukup bisa menggambarkan bahwa dengan

menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada materi konsep peredaran darah manusia, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi peredaran darah manusia, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



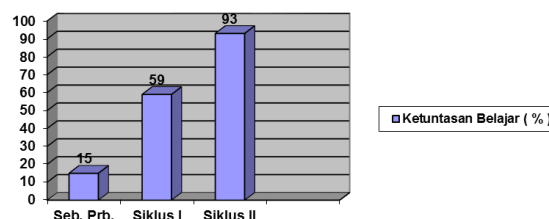
Grafik 1

Rata-Rata Nilai Hasil Tes Formatif Pada Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Kelas 5 SD Negeri 1 Baregbeg

Dari grafik di atas dapat dilihat hasil belajar sebelum perbaikan rata-rata kelas hanya 61,48. Pada perbaikan siklus I meningkat menjadi 73,33 dan pada siklus II meningkat cukup signifikan mencapai 80,37. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi apabila dibandingkan sebelum perbaikan dengan hasil perbaikan siklus II yaitu meningkat 19 %.

Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, menurut KKM yang telah ditentukan sebelumnya, juga memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup tinggi. Untuk lebih

jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 2

Ketuntasan Belajar Pada Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Kelas 5 SD Negeri 1 Baregbeg

Grafik di atas menggambarkan ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dari pencapaian sebelum dilakukan perbaikan hanya 2 orang siswa saja yang mencapai ketuntasan (KKM) > 75 atau hanya 15 % dari jumlah siswa. Dengan perlakuan perbaikan siklus I, meningkat menjadi 16 orang atau 59 % yang mencapai KKM dan pada perbaikan siklus II menjadi 25 orang atau mencapai KKM 93 %. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *examples non examples* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi peredaran darah manusia. Temuan ini mendukung terhadap penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *examples non examples* berkontribusi positif pada hasil belajar IPA (Aritonang, 2016; Hilma, 2014; Susanti, 2014; Wardika, Made Sulastri & Dibia, 2014; Pranoto, 2017).

SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak 2 kali perbaikan atau 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan siswa pada pelajaran IPA terutama tentang pengurangan berurusan pendek dengan teknik meminjam, adalah :

1. Lemahnya perhatian dan kemampuan siswa terhadap penguasaan konsep pengurangan. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara memberikan latihan kepada siswa secara intensif dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* untuk menemukan hasil pengurangan sampai para siswa dapat menemukan jawaban yang benar terhadap soal-soal yang dilatihkan.
2. Penjelasan guru jangan terlalu cepat dan harus lebih terperinci serta pemilihan bahasa dan metode pembelajaran yang tepat akan membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.
3. Motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dapat ditingkatkan melalui pertanyaan pancingan yang jelas dan singkat, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpikir.

4. Situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan sangat diperlukan siswa dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Aritonang, E. R. (2016). Pengembangan Media Gambar Untuk Model Pembelajaran *Examples Non-Examples* dan *Picture And Picture* Terhadap Motivasi Pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Persada Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung).
- Dewi, L. Y., Lasmawan, W., & Tika, N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD 1 Banjar Anyar Tabanan (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Hanifah, N. (2014). Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya. UPI Press.
- Hilma, F. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada Materi Organisasi Kehidupan terhadap Motivasi dan Hasil Belajar di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Nupita, E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing

- Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan Masalah IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9.
- Pranoto, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI B Semester 1 SD Negeri Turitempel Tahun Pelajaran 2016/2017. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(1).
- Rufaida, S., & Sujiono, E. H. (2013). Pengaruh model pembelajaran dan pengetahuan awalterhadap kemampuan memecahkan masalah fisikapeserta didik kelas xi IPA man 2 model Makassar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2).
- Sadiqin, I. K., Santoso, U. T., & Sholahuddin, A. (2017). Pemahaman konsep IPA siswa SMP melalui pembelajaran problem solving pada topik perubahan benda-benda di sekitar kita. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 52-62.
- Sunarti, S. (2019). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Metode Kelompok Sindikat (Syndicate Group) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(2), 167-184.
- Surya, M. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Dinas Pendidikan Jawa Barat: Bandung.
- Susanti, R. (2014). Pembelajaran Model *Examples Non Examples* Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2).
- Wardani, I. K. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ipa Siswa Kelas IV SDN Salaman Mloyo Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Wardika, I. K., Made Sulastri, M. P., & Dibia, I. K. (2014). Pengaruh Model *Examples non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kls V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.